

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Bahasa Muna merupakan bahasa daerah yang digunakan sebagai alat komunikasi antarpenduduk di daerah Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Selain itu, bahasa Muna juga merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Sulawesi Tenggara yang dimasukkan dalam materi kurikulum sebagai mata pelajaran muatan lokal. Oleh karena itu, bahasa Muna menjadi salah satu mata pelajaran bagi siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Muna.

Bahasa Muna berkembang di Indonesia mempunyai suatu aturan yang harus ditaati oleh setiap penutur bahasa Muna. Salah satu aturan dalam bahasa tersebut yaitu aturan dalam struktur bahasanya. Struktur bahasa ini dapat dilihat dari tataran kebahasaan pada bidang morfologi, misalnya proses pembentukan kata. Kata dalam bahasa Indonesia dibentuk melalui proses morfologis. Yasin (1988:48) mengatakan bahwa proses morfologis merupakan peristiwa (cara) pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem lainnya yang merupakan bentuk dasarnya. Muslich (2010:32) berpendapat bahwa proses morfologis adalah peristiwa penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain menjadi kata. Ciri suatu kata yang mengalami proses morfologis yaitu mengalami perubahan bentuk, mengalami perubahan arti, dan mengalami perubahan kategori atau jenis kata. Berdasarkan dua pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses morfologis atau proses

pembentukan kata adalah suatu proses perubahan bentuk morfem dasar ke bentuk kata atau kata jadian.

Ada beberapa data mengenai pembentukan kata yang menarik untuk dikaji berdasarkan pengamatan sementara penulis dalam bahasa Muna misalnya dalam bentuk dasar *mate* menjadi *kafekamate*. Bentuk dasar *mate* ‘mati’ diberi awalan *ka-* menjadi *kamate* ‘yang mati’. Awalan *ka-* pada kata *kamate* dapat menerima awalan *fe-* sehingga terbentuk kata *fekamate* ‘matikan’. Awalan *fe-* masih dapat pula menerima awalan *ka-* berikutnya sehingga terbentuklah kata *kafekamate* ‘alat untuk mematikan. Jelas antara *kamate*, *fekamate*, dan *kafekamate* berbeda identitas leksikalnya, sebab selain maknanya berbeda, kelasnya juga tidak sama; *kamate* berkelas nomina, *fekamate* berkelas verba, dan *kefekamate* berkelas nomina.

Persoalan pembentukan kata sangat menarik dikaji karena pembentukan kata merupakan unsur terbesar yang berhubungan dengan proses dan makna kata. Kata bentukan adalah kata-kata yang sudah mengalami perubahan karena mendapat awalan, sisipan, dan akhiran karena diulang atau digabungkan dengan kata lain yang lazim disebut kata majemuk.

Sebagaimana halnya dalam bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa lain, dalam bahasa Muna dijumpai berbagai pembentukan kata. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti melakukan penelitian bahasa Muna pada bidang morfologi dan dibatasi pada deskripsi proses pembentukan kata. Dalam penelitian ini dideskripsikan proses dan makna kata hasil proses pembentukan kata dalam bahasa Muna melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “*Pembentukan Kata dalam Bahasa Muna*”. Penelitian ini sangat penting karena merupakan salah satu upaya pelestarian budaya daerah. Penelitian ini setidaknya dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan seluruh masyarakat Muna, bahwa bahasa Muna harus terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa Muna merupakan identitas diri dan lambang daerah yang harus dibanggakan. Penelitian terhadap pembentukan kata dalam bahasa Muna juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Penelitian bahasa Muna juga dapat memberikan kontribusi dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Muna yang akhirnya dapat memberikan kontribusi dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Pembentukan kata dalam bahasa Muna belum terdokumentasi.
- 2) Pembentukan kata dalam bahasa Muna belum begitu jelas bagi peneliti.
- 3) Kurangnya kepustakaan tentang bahasa Muna dari berbagai aspek kebahasaan
- 4) Kurangnya pemahaman peneliti terhadap proses pembentukan kata dalam bahasa Muna.

I.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada proses pembentukan kata dan makna kata hasil proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata dalam bahasa Muna.

I.4 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pembentukan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata dalam bahasa Muna ?
- 2) Apakah makna kata hasil proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata dalam bahasa Muna ?

I.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pembentukan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata dalam bahasa Muna.
- 2) Mendeskripsikan makna kata hasil proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata dalam bahasa Muna.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan seperti berikut:

- 1) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengaplikasikan pengetahuan kebahasaan yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini peneliti lebih memahami ilmu morfologi bahasa Indonesia terutama kaitannya dengan proses pembentukan kata dalam bahasa Muna.

2) Manfaat bagi pemerintah

Sebagai bahan dokumentasi untuk pelestarian bahasa daerah Muna dan sebagai dasar pemikiran terhadap pengembangan dan pembinaan bahasa Muna.

I.7 Defenisi Operasional

Ada dua hal yang perlu dijelaskan dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Bahasa Muna adalah salah satu bahasa yang berada di Sulawesi Tenggara yang digunakan masyarakat Muna sebagai alat untuk berkomunikasi yang tinggal di wilayah Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna khususnya di desa Sidamangura.
- 2) Pembentukan kata adalah proses melekatnya morfem-morfem terikat dan morfem bebas pada sebuah kata melalui proses morfologis. Dengan kata lain proses morfologis adalah peristiwa penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain menjadi kata. Jadi, yang dimaksud dengan pembentukan kata dalam bahasa Muna dalam penelitian ini adalah proses atau peristiwa penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain yang terjadi pada kata-kata dalam bahasa Muna.